

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia dengan corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam memencangkan ideologi pendidikan di Indonesia. Nuansa kekhasan (*indegenous*) tersebut selalu melekat dan semakin mengukuhkan tradisi pendidikan pribumi yang mempunyai tingkat otentisitas yang tidak diragukan. Dengan segala macam kekhasannya tersebut, Pesantren dari waktu ke waktu selalu menjadi perhatian menarik para peneliti, baik dari dalam, maupun di luar negeri, untuk menjadikannya sebagai studi.¹

Perkembangan masyarakat di masa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Azas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga agama Islam tertua di Indonesia. Yang mana Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional sebagai tempat mendalami ilmu

¹ Ainurrafik Dawan, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Listafariska Putra, 2004),h.2-5

agama Islam dan mengamalkannya serta sebagai pedoman hidup yang lebih menekankan pada pembentukan moral dalam kehidupan masyarakat.²

Konteks pendidikan Islam, mempunyai kualifikasi sendiri dalam menjelaskan makna pendidikan, pembentukan pribadi yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan non Islam hanya berorientasi kepada duniawi semata, sedangkan pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan takwa kepada Allah swt sebagai landasan kehidupan manusia dalam perjuangannya menuju cita-cita hidup tersebut.

Bagi Sumatera Barat (Minangkabau) Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang dari pendidikan *Surau* masyarakat Minangkabau dahulunya lebih mengenal *Surau* dari pada Pesantren, seperti *Surau* Syekh Burhanuddin di Urakan, namun dalam perkembangan lembaga Pesantren di Minangkabau baru muncul pada akhir abad ke 20 M, dimana pada akhir abad ini munculnya generasi baru intelektual Islam Minangkabau yang ternyata mampu menjadi penyeimbang aksi politik etis Belanda yang telah memperluas jalur pendidikan Barat bagi masyarakat pribumi. *Surau-surau* yang menjadi sentral pendidikan anak Nagari di Minangkabau memperoleh nafas baru untuk bangkit dan bersaing dengan sistem pendidikan



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

²Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 3

Barat, sehingga menjamurnya lembaga pendidikan Islam yang dinamakan dengan Pesantren.³

Hingga dewasa ini fungsi pokok itu tetap terpelihara dan dipertahankan. Namun seiring perkembangan zaman, selain kegiatan pendidikan dan pengajaran agama beberapa Pesantren telah melakukan pembaharuan dengan mengembangkan komponen-komponen pendidikan lainnya, seperti ditambahkannya pendidikan sistem sekolah, adanya pendidikan kesenian, pendidikan bahasa asing (Arab dan Inggris), pendidikan jasmani serta pendidikan keterampilan.⁴

Pendidikan surau yang dikembangkan menggunakan sistem halaqah, dimana para Santri duduk bersila mengelilingi gurunya. Bentuk pendidikan seperti itu berkembang di Minangkabau sampai terjadinya pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh Santri Syekh H. Khatib Al-Minangkabawi yang pulang dari Mekah pada abad ke-20 diantaranya Syekh H. Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad dan lain-lain. Mereka tidak lagi menggunakan sistem halaqah melainkan sistem klasikal. Sistem klasikal merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah ruangan yang dilengkapi dengan kursi, meja, dan papan tulis.⁵

Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-

³Irhas, Samad, *Ilmu Sejarah Prespektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2004),h. 25

⁴ Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), h.3-5

⁵Ali, Abdullah dan Mustafa, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia 1998),h. 38

kader ulama atau da'i. Pembangunan suatu Pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Namun demikian, faktor guru yang memenuhi persyaratan keilmuan yang diperlukan sangat menentukan tumbuhnya suatu Pesantren. Berdirinya suatu Pesantren ini diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kiai.⁶

Kelangsungan hidup suatu Pesantren amat tergantung kepada daya tarik tokoh sentral (kiai atau guru) yang memimpin, meneruskan atau mewarisinya. Jika pewaris mampu menguasai sepenuhnya baik pengetahuan keagamaan, wibawa, keterampilan lainnya, maka umur Pesantren akan lama bertahan. Sebaliknya Pesantren akan menjadi mundur dan mungkin menghilang, jika pewaris atau keturunan kiai yang mewarisinya tidak memenuhi persyaratan. Jadi seorang guru Pesantren memang sangat menentukan dan benar-benar diperlukan.⁷

Daerah Kecamatan Koto-koto Baru Kabupaten Dharmasraya, tepatnya di Kenagarian Koto Baru telah berdiri suatu lembaga Pondok Pesantren sebagai pusat pendidikan dan pengembangan agama yang berlandaskan alquran dan sunnah. Lembaga tersebut bernama Pondok Pesantren Nurul Huda.⁸ Pembinaan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ini mereka juga dibekali dengan berbagai keterampilan yang dimasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, qasidah, muhadarah, dan tahfiz quran.

⁶Enung K Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006),h.103-104

⁷Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001),h.138-139

Sedangkan kegiatan bulanannya yaitu sebagai karya bakti terhadap masyarakat dan untuk melatih santri/santria, Pondok Pesantren Nurul Huda mengadakan da'wah keliling yang bertemakan membumikan shalawat bersama santri yaitu mengunjungi Masjid dan Mushallah yang ada di Kenagarian Koto Baru yang diisi dengan shalawatan dan tausiyah. Berdasarkan hal ini Pondok Pesantren Nurul Huda dikategorikan jenis Pondok Pesantren modern, karena di samping pelajaran keagamaan, para santri juga dibekali dengan ilmu-ilmu umum seperti IPA, IPS, bahasa Inggris dan sebagainya.⁹

Secara resmi Pondok Pesantren Nurul Huda berdiri pada tanggal 5 Juli 1985 dengan Akte Notaris Destje Farida Djanas,SH Nomor 172 tanggal 23 Desember 1986 dengan pimpinan M. Tasa Dt. Bundo Rajo. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda tahun 1985 sampai 2016 yaitu:

- 
1. M. Tasa Dt. Bundo Rajo tahun (1985-1988)
 2. Buya Zul Asri Umar, S.IB,MA tahun (1988-2000)
 3. Asnominanda. BY,S.Ag tahun (2000 -2016)

Pada masa pimpinan M. Tasa Dt. Bundo Rajo tahun 1985 sampai 1988, banyak anak-anak di Kenagarian Koto Baru yang tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang disebabkan ekonomi orang tua tidak mencukupi untuk membiayai pendidikan anak. Daerah Kenagarian Koto Baru pada tingkat SD yang akan melanjutkan ketingkat SLTP atau MTs pada tahun

⁹Profil Pondok Pesantren Nurul Huda

1985 ada sebanyak 43 orang dari 3 SD yang ada pada tahun 1985, dari 43 orang itu hanya 22 orang yang melanjutkan ke tingkat MTs, 21 orang tidak dapat melanjutkan pendidikan yang disebabkan perekonomian orang tua tidak mencukupi. Animo untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi ada, namun perekonomian tidak mendukung. Melihat keadaan tersebut maka pada tahun 1994 pada masa kepemimpinan Buya Zul Asri Umar, S.IP, MA Pondok Pesantren Nurul Huda memberikan perhatian khusus kepada masyarakat dengan mendirikan Panti Sosial Asuhan Anak Nurul Huda.¹⁰

Panti Sosial Asuhan Anak Nurul Huda yang berdiri pada tahun 1994, yang dipimpin oleh Ibu Dra.Hj.Isharmi, dibantu oleh Bapak H.Biyus Ada Dt.Penghulu Rajo dan Ibu Hj.Ismarnis. Tujuan didirikan Panti Sosial Asuhan Anak Nurul Huda untuk menyanitani anak-anak yatim, piatu, anak-anak terlantar dan anak-anak yang berasal dari keluarga ekonomi lemah yang ada di Kenagarian Koto Baru Khususnya dan Kecamatan Koto-Koto Baru pada umumnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sebagai firmal Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 26-27

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: (26) dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara

¹⁰ Hasil Observasi yang ada di Nagari Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

boros. (27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Tafsir memiliki catatan penting yaitu berikan kepada keluarga yang dekat baik dari pihak ibu maupun bapak walau keluarga jauh akan haknya berupa bantuan, kebijakan dan silaturahmi dan begitu juga kepada orang miskin walau bukan kerabat dan orang yang dalam perjalanan baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan dan jangan menghamburkan hartamu secara boros, yakni pada hal-hal yang bukan pada tempatnya yang tidak mendatangkan kemaslahatan. Sesungguhnya para pemboros, yakni yang menghamburkan harta bukan pada tempatnya adalah saudara-saudara setan, yakni sifat sama dengan sifat setan, sedangkan setan terhadap tuhan nya sangat la ngkar.

Pada umumnya Pondok Pesantren yang ada di Sumatera Barat biaya pendidikannya dibebani kepada siswa. Akan tetapi Pondok Pesantren Nurul Huda ini memiliki keunikan pada mana kepenimpina Buya Zul Asri Umar, S.IP,MA yaitu memiliki Panti Sosial Sosial Asuhan Anak Nurul Huda dan memiliki program yang berbeda dengan program Pondok Pesantren lainnya yaitu dibidang mengatasi pendidikan anak ekonomi lemah. Cara megatasi pendidikan anak ekonomi lemah tersebut dengan memberikan program biaya pendidikan seperti membebaskan iuran bulanan, uang pembangunan, makan sehari hari, dan asrama.

Program ini hanya diberikan kepada anak yatim, piatu, anak kurang mampu atau yang berasal dari ekonomi lemah yang dibuktikan dengan surat

keterangan tidak mampu. Biaya pendidikan anak ekonomi lemah tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan Dinas Sosial, partisipasi masyarakat dan bantuan dari Yayasan Dharmais Jakarta. Selain menerima bantuan Panti sosial Asuhan Anak Nurul Huda juga memiliki usaha sendiri Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dikelola oleh Panti Sosial Asuhan Anak Nurul Huda, sebagai penunjang Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) tersebut antara lain, pertanian mempunyai sawah 4 (empat) tumpuk, bidang perkebunan mempunyai kebun sawit sebanyak 1 (satu) kavling 2 (Ha), di bidang perdagangan memiliki 1 (satu) unit usaha foto copy. Dengan adanya program tersebut maka Pondok Pesantren Nurul Huda berhasil dalam mengatasi pendidikan anak ekonomi lemah di Kenagarian Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, sehingga sampai tahun 2016 anak asuh yang disantuni berjumlah 60 orang. Anak yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak setiap orang mendapat biaya pendidikan setiap semester sebanyak Rp. 2.400.000 untuk smp sedangkan biaya bulanan nya yaitu sebanyak Rp. 400.000 untuk makan sehari hari. Anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak ini tidak hanya anak-anak yang berasal dari daerah Koto Baru saja, tetapi juga anak dari di luar daerah Koto Baru seperti, dari Sitiung, dan Jambi. Dari jumlah anak yang 60 orang tersebut terdiri dari 26 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Jumlah anak dijenjang tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) terdiri dari 30 dan pada jenjang tingkat Madrasah Aliyah 30 orang.¹¹

¹¹*Ibid*,h.,10

Pondok Pesantren Nurul Huda mudah mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial pada awalnya karena ketua Yayasan Dra. Hj. Isharmi memiliki banyak relasi di Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan sehingga mudah untuk mengurus dan mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial pada tahun 1994-2012. Pondok Pesantren Nurul Huda juga memiliki santri yang berprestasi dibidang agama dan akademik terbukti ada anak yang berprestasi pada lomba tahfiz tingkat Kabupaten dan lomba mata pelajaran tingkat SLTP.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, (10 Februari 2017) dari tahun 1994 sampai 2016 terjadi beberapa perubahan program yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Huda khususnya dibidang pendanaan dari tahun 1994 sampai 2012 biaya pendidikan khususnya bagi anak ekonomi lemah diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan masyarakat, bantuan yayasan Dharmais Jakarta dan Bantuan Pemerintah Dana Sosial, setelah tahun 2012 bantuan itu dihentikan, dari tahun 2013 sampai 2016 bantuan itu hanya diberikan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tersebut bahwasannya Pondok Pesantren Nurul Huda mendapat respon yang baik dari masyarakat karena telah mengatasi pendidikan anak ekonomi lemah.¹² Justru itu menurut hemat penulis persoalan ini menarik untuk diteliti dengan judul: **“Program Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Mengatasi Pendidikan Anak Ekonomi Lemah di Koto Baru Dharmasraya Tahun 1985-2016”**.

¹²Fauzan, Guru Pondok Pesantren Nurul Huda, Pondok Pesantren Nurul Huda, Wawancara langsung, 13 Februari 2017

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Batasan Temporal (waktu)

Berdasarkan batasan temporal dari penelitian adalah tahun 1985-2016. Tahun 1985 dijadikan awal dari batasan temporal karena tahun ini merupakan awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda. Tahun 2016 merupakan batas akhir dari penelitian.

b. Batasan Spesial (Tempat atau Lokasi)

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kenagarian Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 1985 sampai 2016.

c. Batasan Tematis (Aspek)

Batasan Tematis adalah kawasan yang penekanannya pada aspek tema yang menjadi titik penelitian. Mengingat luasnya pembahasan tentang Program Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengatasi pendidikan anak ekonomi lemah di Kenagarian Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 1985-2016, maka aspek penelitian ini dibatasi pada :

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda
2. Program Pondok Pesantren Nurul Huda
 - a) Periode kepemimpinan M. Tasah Dt.Bundo Rajo tahun (1985-1988)
 - b) Periode kepemimpinan Buya Zul Asri Umar,S.IP,MA tahun (1988-2000)

- c) Periode kepemimpinan Asnominanda.BY,S.Ag tahun (2000-2016)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda?
- b. Apa saja program Pondok Pesantren Nurul Huda?
 - 1) Periode kepemimpinan M. Tasah Dt. Bundo Rajo tahun (1985-1988)
 - 2) Periode kepemimpinan Buya Zul Asri Umar,S.IP,MA tahun (1988-2000)
 - 3) Periode kepemimpinan Asnominanda.BY,S.Ag tahun (2000-2016)

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda
- b. Untuk mengetahui program di Pondok Pesantren Nurul Huda
 - 1) Periode kepemimpinan M. Tasah Dt.Bundo Rajo tahun (1985-1988)

- 2) Periode kepemimpinan Buya Zul Asri Umar,S.IP,MA tahun (1988-2000)
- 3) Periode kepemimpinan Ust.Asnominanda.BY,S.Ag tahun (2000-2016)

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis untuk mengetahui program Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengatasi pendidikan anak ekonomi lemah di Kenagarian Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 1985-2016.
- b. Sebagai salah satu syarat melengkapai tugas untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah panaman tentang judul penelitian ini maka penulis akan menjekaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pondok Pesantren : Suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik paran santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunaka untuk menyelenggarakan

pendidikan tersebut, serta didukung adanya Pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹³

Nurul Huda : Nama suatu lembaga pendidikan

Pendidikan : Proses pendewasan anak didik melalui perbuatan dan tindakan mendidik yang direncanakan untuk mengembangkan potensi anak didik, agar menjadi manusia terdidik dan dapat melaksanakan tugas kehidupannya sebagai manusia makhluk yang mempunyai martabat.¹⁴

Anak Ekonomi Lemah : Anak Ekonomi lemah dalam konteks penelitian merupakan suatu keadaan dimana seorang tidak mampu berbuat sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁵

Koto Baru Dharmasraya : Lokasi tempat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Yang dimaksud penulis tempat penulis melakukan penelitian.

Tahun 1985-2016 : Tahun 1985 merupakan awal dilakukan penelitian, 2016 merupakan batas akhir dari penelitian

¹³Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995),h. 24

¹⁴Sasmi Nelwati, (*Dasar-dasar Pendidikan*, Padang : IAIN-IB Pres, 2007),h. 42

¹⁵Abdul Wahid, *Pendidikan Versus Kemiskinan*, (Semarang: Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiya IAIN Wali Songo,2008),h.85

Berdasarkan penjelasan judul di atas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah program Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengatasi pendidikan anak ekonomi lemah di Kenagarian Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 1985-2016.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini sistematis, maka penulis mengungkapkan kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I: Menguraikan hal-hal yang utama seperti pendahuluan yang terdapat dalam bab I yang terdiri dari beberapa hal, menjelaskan latar belakang masalah, menjelaskan batasan dan rumusan masalah, menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian, menjelaskan penjelasan judul, serta menjelaskan sistematika penulisan.

Bab II: Berisikan landasan teoritis yang terdiri dari, pengertian Pondok Pesantren, sejarah Pondok Pesantren, bentuk-bentuk Pesantren, karakteristik Pondok Pesantren, kurikulum Pondok Pesantren, pendidikan anak ekonomi lemah dan Undang-undang pendidikan anak ekonomi lemah.

Bab III: Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian yang mencakup heuristik, kritik sumber, interpretasi data dan historiografi. Serta gambaran umum lokasi Penelitian.

Bab IV: Membahas tentang hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda, program Pondok Pesantren Nurul Huda.

Bab V: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**